Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENCEGAHAN NARKOTIKA DI KALANGAN SEKOLAH (YAYASAN DARUNNA'IM YAPIA BOGOR)

Ingati Zega, Cindy Audi Farabby, Winania Agnesita Saputra, Riri Tri Anggreani, Fikri Fauziyansyah, Yuni Oktavia, Kusumo Raharjo, Kris Intan Permata Lase, Teguh Romdani, Alvin Priono
Fakultas Hukum, Universitas Pamulang
E-mail: intanpermataa84@gmail.com

ABSTRAK

Konsep Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika berbasis Nilai Nilai Karakter Bangsa pada Siswa/i Yayasan Darunna'im Yapia Bogor sebagai upaya dalam rangka pembentukan karakter generasi muda bangsa sebagai dasar untuk pencegahan kejahatan penyalahgunaan narkotika. Sehingga perlu dilakukan pencegahan sejak dini melalui PKM ini sehingga kelak kita dapat memikili muda/i yang handal dan anti penyalah gunaan narkotika. Namun akhirmva Indonesia mencapai masyarakat adil dan makmur. Penelitian ini adalah untuk menghasilkan informasi tentang Konsep Pencegalan Penyalahgunaan Narkotika sehingga diharapkan nilai - nilai karakter bangsa dapat dilaksanakan dalam tingkat kehidupan siswa. Metade pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan socio-legal research Permasalahan utama yang diteliti dan dikaji dalam peneli tian ini berkaitan dengan "Segera di tenapkannya nilai - nilai kearifan local masyarakat desa yang berciri Islami dalam keluarga di Bogor pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian materi tentang karakter bangsa dalam rangka pencegah penyalahguaan narkotika ini dapat dilakukan dengan berbagai model seperti, sebagai pelajaran tersendiri, terintegrasi dalam semua pelajaran dan diajarkan di luar sekolah / jam mengajar. Dan yang dalam waktu dekat dilaksanakan adalah diajarkan di sekolah / jam mengajar dan dilaksanakan secara berkala, jika tidak dilaksanakan secara berkala maka hasilnya tidak maksimal dan bahkan kemungkinan gagal sangat besar karena pengaruh pergaulan di lingkungan sekolah terima setiap hari, walaupun dilaksanakan diluar jam pelajaran kegiatan ini harus dilakukan secara berkala.

Kata Kunci : pencegahan, penyalahgunaan narkotika, nilai karakter bangsa

ABSTRACT

The concept of preventing narcotics abuse based on national character values for students at the Darunna'im Yapia Bogor Foundation as an effort to build the character of the nation's young generation as a basis for preventing narcotics abuse crimes. So it is necessary to carry out early prevention through PKM so that in the future we can have young people who are

Article History
Received: November 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

reliable and anti-narcotics abusers. However, in the end Indonesia achieved a just and prosperous society. This research is to produce information about the Concept of Preventing Narcotics Abuse so that it is hoped that the values of national character can be implemented at the level of student life. The method of approach used in this research is the socio-legal research approach. The main problem researched and studied in this research is related to "Immediate implementation of local wisdom values of village communities with Islamic characteristics in families in Bogor in particular and in Indonesia in general. The results of the research show that providing material about national character in the context of preventing narcotics abuse can be carried out in various models such as, as a separate course, integrated in all courses and taught outside the classroom. Lectures/teaching hours. And what will be implemented in the near future will be taught outside of the course/teaching hours and carried out periodically, if it is not carried out regularly then the results will not be optimal and the possibility of failure is even very large because of the social influence in the school environment that is received every day, even though it is carried out outside of course hours, this activity must be carried out periodically.

***Keywords** : prevention, narcotics abuse, national character values*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini peredaran narkotika di Indonesia semakin merebak, hal itu dapat kita lihat fakta-fakta yang ada sekarang bahwa Indonesia bukan saja sebagai tempat peredaran narkotika tetapi sudah menjadi tempat untuk memproduksi narkotika. Indonesia dalam kondisi darurat narkotika dan tidak ada ampun bagi pengedar dan pemasok narkotika, Pernyataan tersebut kerap disampaikan Presiden Prabowo dalam setiap kesempatan menanggapi maraknya kasus narkotika diIndonesia, termasuk eksekusi mati bagi terpidana kasus narkotika. Tidak hanya presiden, Badan Narkotika Nasional pun melengkapi pernyataan tersebut, seperti disampaikan Analis Deputi Bidang Rehabilitasi BNN, Susanti Lengkong. berdasarkan data BNN, sejak 2008 narkotika telah menyebar di seluruh kabupaten dan kota di 33 provinsi. Artinya, tidak ada daerah yang bebas dari peredaran narkotika. Sebaran peredaran narkotika yang telah hampir merata di seluruh provinsi di Indonesia tersebut membuat jumlah pemakai narkotika meningkat dari tahun ke tahun. Data terakhir dari hasil penelitian Puslitkes UI dan BNN disebutkan bahwa tahun 2014, jumlah pengguna narkotika di Indonesia sudah mencapai angka 4,1 juta orang. Dengan bahasa lain ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang dari mereka yang berusia 10-59 tahun masih atau pernah mengkonsumsi narkotika di tahun 2014. Tahun 2015, Masih dari hasil penelitian BNN dan Puslitkes UI disebutkan, angka penyalahgunaan narkotika di tahun 2015 akan meningkat, yakni mencapai 4,33 juta orang. Dari pengguna juga memperlihatkan peningkatan, yakni laki-laki dari 3 juta orang di ahun 2014 naik menjadi 3,2 juta orang dan perempuan dari 1 juta orang, naik menjadi 1,1juta orang di tahun 2015. Untuk mencegah kejahatan ini maka pemerintah mengeluarkan banyak Undang-Undang yang mengatur tentang narkotika Pada dasarnya kebijakan hukum pidana dalam penanggulangan narkoba di Indonesia sudah sejak lama dilakukan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 5 Tahun 2025**
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Diawali dengan berlakunya Ordonansi Obat Bius (Verdoovende Middelen Ordonnanie, Stbl. 1927 No.278 jo. No.536). Ordonansi ini kemudian diganti dengan UU No. 9 Tahun 1976 tentang narkotika. Selanjutnya undang-undang ini diganti menjadi UU No.22 Tahun 1997 tentang narkotika sampai dengan munculnya UU No 35 tahun 2009 sebagai pembaharuan terbaru dari undang-undang tentang Narkotika UU Dalam Undang-Undang yang terbaru ini terdapat suatu hukuman yang sangat tegas yaitu Pidana Mati, walaupun ada yang mengatakan bahwa pidana mati tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 dan ada juga yang pidana mati masih perlu diterapkan untuk memberikan efek jera terhadap pelaku kejahatan narkotika. Indonesia sendiri baru beberapa tahun ini menetapkan hukuman mati bagi para pengedar narkoba yang bilamana memang terbukti pelaku melakukan pengedaran narkoba. Narkoba sudah jelas berbahaya bagi siapa saja yang menyalahgunakannya. Berbagai efek negatif, baik fisik maupun psikis jelas membuat korban penyalahguna narkoba menderita. Selain itu, dampak negatifnya juga akan dirasakan oleh keluarga korban. Penyalahgunaan narkoba yang makin marak di kalangan siswa, menjadi alasan utama untuk terus melakukan upaya pencegahan. Siswa sebagai pemegang tongkat kepemimpinan bangsa harus dilindungi dari peredaran gelap dan penyalahgunaan narkotika. Perlu ada berbagai upaya pencegahan terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di kalangan.

Rumusan Maasalah

Bagaimanakah Permasalahan Konsep Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Berbasis Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada siswa Yayasan Darunna'im Yapia Bogor ?

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan judul yang dikemukakan diatas menggunakan metode penelitian normative dan ditunjang dengan metode penelitian empiris serta metode penelitian dan pengembangan yang dalam bahasa inggrisnya disebut dengan Research and Development. Dan kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Berbasis Nilai Nilai Karakter Bangsa Pada siswa.

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian dan karakter manusia. Pendidikan itu tidak selalu berasal dari Pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan non formal pun memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, terutama anak atau peserta didik. Memperhatikan ketiga jenis pendidikan di atas, ada kecenderungan bahwa pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal yang selama ini berjalan terpisah satu dengan yang lainnya. Mereka tidak saling mendukung untuk peningkatan pembentukan kepribadian didik. Setiap Lembaga Pendidikan tersebut berjalan masing-masing sehingga yang terjadi sekarang adalah pembentukan pribadi peserta didik menjadi parsial, misalnya anak bersikap baik di rumah, namun ketika keluar rumah atau berada sekolah ia melakukan perkelahian antarpelajar, bergaul tidak sewajarnya. Sikap-sikap seperti ini merupakan bagian dari penyimpangan moralitas dan prilaku sosial pelajar. Pendidikan kita dinilai terlalu menonjolkan sisi kognisi tetapi minus emosi dan moral. Sebagian bahkan menilai pendidian Indonesia terkesan mekanistik, full hafalan dan mematikan kreativitas siswa. Kondisi ini tentu mencemaskan berbagai pihak, apalagi melihat dari pendapat Lickon bahwa terdapat sepuluh tanda perilaku manusia yang menunjukkan arah kehancuran suatu bangsa, yaitu :

1. Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja;
2. Ketidakjujuran yang membudaya;

3. Semakin tingginya rasa tidak homat
4. Kepada orang tua, guru dan figure
5. Pemimpin;
6. Pengaruh peer group terhadap tindakan kekerasan;
7. Meningkatnya kebencian dan kecurigaan
8. Penggunaan bahasa yng buruk;
9. Penurunan etos kerja
10. Menurunnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara;
11. Meningkatnya perilaku merusak diri;
12. Semakin kaburnya pedoman moral.

Model Pendidikan Karakter

Keberhasilan dalam menyelenggarakan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan melalui Pendidikan karakter dapat pula dipengaruhi oleh cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyampaikan. Ada empat model pendekatan penyampaian Pendidikan karakter. Pendekatan tersebut adalah:

a) Model Sebagai Mata Pelajaran Tersendiri

Dalam model pendekatan ini pendidikan karakter dianggap sebagai suatu mata kuliah tersendiri. Oleh karenanya pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sama dan diperlakukan sama seperti Pelajaran atau bidang studi lain. Dalam hal ini guru berpendidikan karakter harus mempersiapkan dan mengembangkan kurikulum, mengembangkan silabus, metodologi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Konsekuensinya pendidikan karakter harus dirancangkan dalam jadwal sekolah secara terstuktur. Kelebihan dari pendekatan ini antara lain materi yang disampaikan menjadi lebih terencana matang/terfokus, materi yang telah disampaikan lebih terukur. Sedangkan kelemahan pendekatan ini adalah sangat tergantung pada tuntutan kurikulum, kemudian penanaman nilai-nilai tersebut seolah-olah hanya menjadi tanggung jawab satu orang guru semata, demikian pula dampak yang muncul pendidikan karakter hanya menyentuh aspek kognitif, tidak menyentuh internalisasi nilai tersebut.

b) Model Terintegrasi Dalam Semua Jadwal Sekolah

Pendekatan yang kedua dalam menyampaikan pendidikan karakter adalah disampaikan secara terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, dan oleh karena itu menjadi tanggung jawab semua guru. Dalam konteks ini setiap guru dapat memilih pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan bidang studi. Melalui model terintegrasi ini maka setiap guru adalah pengajar pendidikan karakter tanpa kecuali. Keunggulan model terintegrasi pada setiap bidang studi antara lain setiap dosen ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai hidup kepada semua mahasiswa, di samping itu pemahaman akan nilai-nilai pendidikan karakter cenderung tidak bersifat informatif-kognitif, melainkan bersifat aplikatif sesuai dengan konteks pada setiap bidang studi. Dampaknya siswa akan lebih terbiasa dengan nilai-nilai yang sudah diterapkan dalam berbagai seting. Sedangkan sisi kelemahannya Adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru. Namun, menjamin kesamaan bagi setiap guru adalah hal yang tidak mudah, hal ini mengingat latar belakang setiap guru yang berbeda-beda. Di samping itu, jika terjadi perbedaan penafsiran nilai-nilai di antara guru sendiri akan menjadikan siswa justru bingung.

c) Model Di Luar Pengajaran Materi

Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter dapat juga ditanamkan di luar kegiatan pembelajaran formal. Pendekatan ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan kemudian dibahas nilai-nilai hidupnya. Model kegiatan demikian dapat dilaksanakan oleh guru yang sampiri tugas tersebut atau dipercayakan kepada lembaga lain untuk melaksanakannya. Kelebihan pendekatan ini adalah siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung dan konkrit. Sedangkan kelemahannya

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

adalah tidak ada dalam struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dari beberapa model penyampaian pendidikan karakter guna mencegah penyalahgunaan narkotika pada kalangan siswa, semua memiliki kelebihan dan kekurangannya masing - masing, maka penulis melakukan wawancara dengan pihak siswa dalam hal ini dengan Wakil kepala sekolah Akademik untuk mendapat masukan tentang model yang dapat diterapkan pada siswa untuk menanamkan nilai nilai karakter bangsa pada siswa guna mencegah dari pengaruh penyalahgunaan narkotika. Menurut Adawiyah Nasution, Model yang dapat diterapkan dalam waktu dekat adalah model pengajaran di luar/jam mengajar, dilaksanakan secara berkala, karena menurut beliau jika tidak dilaksanakan secara berkala maka hasilnya tidak maksimal dan bahkan kemungkinan gagal sangat besar karena pengaruh pergaulan di lingkungan mereka terima setiap hari, maka walaupun dilaksanakan diluar jam sekolah. Kegiatan ini harus dilakukan secara berkala dan konsisten. Selain dengan kepala sekolah Yayasan Darunna'im Yapia Bogor kami juga melakukan diskusi dengan Bapak Kepala sekolah yaitu Prof.Dr.KH Ahmad Mukri Aji,. MA,. MH. Dalam diskusi tersebut beliau menjelaskan bahwa pendidikan karakter ini sangat penting untuk disampaikan kepada siswa/i, sebenarnya guru di Darunna'im Yapia Bogor telah mengajarkan tentang nilai - nilai karakter bangsa ini kepada mahasiswa tetapi tidak dalam suatu jadwal khusus, hanya berupa materi materi sisipan dalam jika ingin di buat sebuah jadwal khusus tentang karakter bangsa ini maka beliau menyarankan agar pemberian materi tentang karakter bangsa ini dilakukan di luar jam mengajar, dan dilaksanakan secara berkala, karena menurut beliau jika tidak dilaksanakan secara berkala maka hasilnya tidak maksimal dan bahkan kemungkinan gagal sangat besar karena pengaruh pergaulan di lingkungan siswa terima setiap hari, walaupun dilaksanakan diluar jam mata kuliah kegiatan ini harus dilakukan secara berkala.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Peredaran narkoba saat ini telah beredar dengan menggunakan teknik canggih telah diseluruh Indoncsia. Adanya perubahan modus dari para sindikat, yang dikhususkan pada jenis psikotropika tidak lagi dimpor tetapi pengedarnya berubah teknisi yakni dengan membuat pabrik untuk memproduksi sendiri. Bahan baku yang digandakan, adanya peracikan, sampai perekrutan orang mengenai kegiatan dalam produksi narkoba sangat disusun dengan baik. Perihal ini dapat menjelaskan ketika melihat banyaknya kasus pabrik- pabrik narkotik yang terus ada di Indonesia. Tindak pidana narkotika saat ini bersifat transnasional yang telah dilakukan dengan menggunakan modus operandi yang tinggi,teknologi yang canggih, serta adanya dukungna olch jaringan organisasi yang luas, yang saat ini sudah banyak menimbulkan korban terutama di kalangan generasi muda yang sangat merugikan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba harus dilakukan bersama sama yang dimana usaha-usaha yang Pemerintah telah lakukan dengan mengedepankan Polri dan BNN (Badan

Narkotika Nasional), bertujuan agar menwujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Upaya pencegahan dan pemberantasan Narkoba dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pertama, Preemtif yaitu upaya pencegahan yang dilakukan secara dini. Kedua, Preventif yaitu upaya yang sifatnya strategis dan merupakan rencana aksi jangka menengah dan jangka panjang, namun harus dipandang sebagai tindakan yang mendesak untuk segera dilaksanakan. Ketiga, Represif, merupakan upaya penanggulangan yang bersifat tindakan penegakan hukum mulai yang dilakukan oleh intelijen Kepolisian dalam proses penyidik yang meliputi Pengintaian, penggerbekan, dan penangkapan guna menemukan pengguna maupun pengedar Narkotika bescrta bukti-buktinya.

DAFTAR PUSTAKA

Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai- nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (2010), Pusat Kurikulum Departemen www.kompasiana.com/eliazer. Hukuman Mati Bagi Para Pengedar Narkoba, Diakses 04 Desember 2017 https://wwW.cegahnakoba.bnn.go.id, Pendidikan-Karakter-Bangsa-dalam- Gerakan-anti-Narkoba, diakses 11 Mei 2018.

Cipta:Jakarta. Subagyo Partodiharjo, (2009), Kenali Narkoba Musuhi Dan Penyalahgunaan nya, Esensi: Surabaya,.

Hasbahuddin, (2017), Model Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Di Kabupaten Pangkep, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No. 1.

Jakarta Yayasan Obor Indonesia. Zubaedi, (2012), Desain Pendidikan Karakter, Kencana Prenada Group.

M.taufik Makaro Cs, (2005), Tindak Pidana Narkotika, Ghalia Indonesia Jakarta. Peter Mahmud Marzuki, (2011), Penelitian Hukun, Prenada Media Group.

Moleong. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Narkotika di Sumatra Utara, Tesis, (2009) Medan Sekolah Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara.

Nurjana, I. N. (n.d.). Penanggulangan Kejahatan Narkotika: Eksekusi Hak Persfektif Sosiologi Hukum.

Peraturan Perundang - undangan. Undang Undang Dasar 1945 Kitab Undang – Undang Hukum Pidana Undang Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. Sastra.

Pujo Widodo, (2010), Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran FAK.FKIP.UT.

Siahaan. E. (2009). Peranan Penyidik Polri Dalam Penanganan Tindak Pidana Narkotika Di Sumatera Utara, Tesis, Medan Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Siswanto, (2012), Politik Hukun Dalam Undang - Undang Narkotika, Rineka

Sugiyono, (2009), Metode Penelitian Pendidikam (pendekatan kuantitatif. kualitatif dan R & D .Alfabeta Bandung.

Suparno, dkk (2002), Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah.Yogyakarta: Kanisius. Tibor R. Machan dengan penerjemah Masri Maris, (2006). Kebebasan Dan Kebudayaan,